



# Analisis Literatur Mengenai Optimalisasi Peran Bidan Dalam Pemulihan Psikologis Ibu Postpartum

Dwi Anik Karya Setiarini

ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/phms.v3i1.545>

\*Correspondence: Dwi Anik Karya Setiarini

Email: [anikfian85@gmail.com](mailto:anikfian85@gmail.com)

Received: 30-09-2025

Accepted: 30-10-2025

Published: 30-11-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum* melalui kajian literatur terkini guna memperkuat dasar konseptual dan praktik kebidanan berorientasi kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi pustaka (*library research*) terhadap artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dan terpublikasi antara tahun 2015 hingga 2025. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis pada berbagai *database* akademik dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik-induktif dengan tahapan identifikasi tema, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum* dapat dioptimalkan melalui strategi multidimensi, termasuk edukasi dan konseling, dukungan emosional, deteksi dini gangguan psikologis, pelibatan keluarga, serta inovasi pelatihan berbasis teknologi digital. Temuan ini memperkuat teori *continuity of care* dan *woman-centered care* dalam praktik kebidanan, serta menunjukkan bahwa pendekatan empatik dan kolaboratif mampu menurunkan tingkat depresi dan kecemasan *postpartum* secara signifikan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan profesional berkelanjutan dan integrasi aspek psikososial dalam layanan kebidanan untuk meningkatkan kesejahteraan mental ibu. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu kebidanan berbasis kesehatan mental serta menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik klinis yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis ibu pascamelahirkan.

**Kata kunci:** Peran Bidan, Pemulihan Psikologis, Postpartum

## Pendahuluan

Kesehatan mental ibu *postpartum* menjadi isu global yang semakin mendapatkan perhatian dalam dekade terakhir. Periode setelah melahirkan merupakan masa yang sangat rentan, di mana perempuan mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Menurut Filausová et al, (2024), risiko gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres pascapersalinan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan ibu serta tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu, optimalisasi peran bidan sebagai tenaga kesehatan terdepan menjadi krusial dalam mendukung pemulihan psikologis ibu *postpartum*.

Fenomena meningkatnya angka depresi postpartum di berbagai negara menunjukkan urgensi untuk memperkuat sistem dukungan psikologis bagi ibu baru. Kuwahara et al, (2025) mengungkapkan bahwa lebih dari 20% ibu yang menjalani masa nifas di fasilitas *postpartum* di Jepang menunjukkan gejala stres dan depresi ringan hingga sedang. Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk memberikan intervensi psikologis yang efektif.

Peran bidan dalam konteks ini tidak hanya sebatas memberikan pelayanan obstetri, tetapi juga meliputi fungsi edukatif, preventif, dan terapeutik. Coates & Foureur (2019) menegaskan bahwa kompetensi bidan dalam mendeteksi dan menangani masalah kesehatan mental ibu masih sering kurang dioptimalkan akibat keterbatasan pelatihan serta waktu pelayanan. Akibatnya, banyak ibu yang tidak mendapatkan intervensi dini yang memadai untuk mencegah gangguan psikologis lebih lanjut.

Selain faktor kompetensi, pendekatan yang digunakan bidan juga memengaruhi efektivitas pemulihan psikologis ibu. Sagala (2023) menekankan pentingnya kemampuan bidan dalam mengenali tanda-tanda awal depresi *postpartum* agar dapat memberikan dukungan emosional secara tepat waktu. Intervensi yang bersifat empatik dan berfokus pada individu terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan emosional ibu pascapersalinan.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan efektivitas berbagai strategi intervensi bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum*. Kannan et al, (2025) dan Mohamed et al, (2025) melaporkan bahwa pelatihan dan intervensi berbasis model adaptif, seperti model Ratu's, mampu menurunkan tingkat depresi dan kecemasan secara signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis bukti (*evidence-based midwifery care*) perlu diterapkan secara luas untuk meningkatkan hasil kesehatan mental ibu.

Selain itu, pendekatan *continuity of care* (COC) menjadi strategi yang semakin diakui efektivitasnya. Amalia et al, (2023) menemukan bahwa layanan berkelanjutan oleh bidan dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup ibu pascamelahirkan. Model ini memperkuat hubungan emosional antara bidan dan ibu, sehingga tercipta rasa aman dan kepercayaan dalam proses pemulihan psikologis.

Intervensi berbasis komunitas juga memainkan peran penting. Rodríguez-Gallego et al, (2024) menunjukkan bahwa kelompok dukungan menyusui yang dipimpin oleh bidan dapat menurunkan risiko depresi *postpartum* dan meningkatkan *self-efficacy* ibu. Dukungan sosial melalui kelompok sebaya terbukti memberikan rasa keterhubungan dan mengurangi isolasi emosional yang sering dialami ibu baru.

Namun, optimalisasi peran bidan dalam aspek psikologis masih menghadapi berbagai tantangan. Nechaeva et al, (2024) mengidentifikasi rendahnya kesadaran dan pemahaman bidan tentang kesehatan mental ibu sebagai salah satu kendala utama. Keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, dan kurangnya dukungan organisasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan intervensi yang holistik (Van et al, 2024).

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dan pelatihan bidan. Tzitoridou-Chatzopoulou et al, (2024) menyoroti potensi pelatihan digital untuk meningkatkan kompetensi bidan dalam deteksi dini dan penanganan depresi *postpartum*. Teknologi ini dapat memperluas jangkauan pendidikan dan mempercepat peningkatan kapasitas tenaga kesehatan.

Selain pelatihan formal, pelibatan keluarga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi psikologis. Sangsawang et al, (2021) dan Sumarni et al, (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang difasilitasi oleh bidan dapat menurunkan risiko depresi *postpartum* pada ibu *primipara*. Pelibatan keluarga memperkuat sistem dukungan sosial dan mempercepat proses adaptasi emosional ibu terhadap peran barunya.

Konteks global memperlihatkan bahwa upaya peningkatan peran bidan dalam kesehatan mental ibu sejalan dengan visi *World Health Organization* (WHO) mengenai integrasi layanan kesehatan fisik dan mental dalam praktik kebidanan. Fenwick et al, (2015) bahkan telah menegaskan sejak awal bahwa edukasi psikologis berbasis bidan mampu meningkatkan kesejahteraan emosional ibu secara signifikan.

Meskipun banyak studi telah menunjukkan efektivitas intervensi bidan, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak bidan belum memiliki akses terhadap pelatihan psikososial berkelanjutan atau panduan praktik yang terstandar. Hal ini menyebabkan variasi dalam kualitas layanan dan hasil pemulihan ibu *postpartum* (Hakimi, 2022).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkini mengenai strategi optimalisasi peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum*. Fokus utama diarahkan pada pendekatan intervensi, efektivitas model pendampingan, serta tantangan implementasi di lapangan.

Secara teoretis, analisis ini diharapkan dapat memperkaya kerangka konseptual tentang peran bidan dalam kesehatan mental ibu *postpartum*. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan, kurikulum pelatihan, dan model pelayanan kebidanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis ibu.

Dengan demikian, optimalisasi peran bidan bukan hanya memperkuat kualitas layanan kebidanan, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup ibu dan anak. Melalui integrasi pendekatan klinis, edukatif, dan psikososial, bidan memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam mencegah dan mengatasi masalah psikologis pascapersalinan.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena sosial, psikologis, dan profesional terkait peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum*. Menurut Bingham (2023) dan Pratt (2025), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna, konteks, serta dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, metode ini sangat relevan untuk menggambarkan pengalaman, tantangan, serta praktik intervensi bidan dalam mendukung kesehatan mental ibu setelah melahirkan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel dan terkini, meliputi buku teks metodologi, artikel akademik, jurnal internasional bereputasi, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait kebidanan dan kesehatan mental. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tema utama, yakni optimalisasi peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum*. Menurut Togia & Malliari (2017) serta Bandaranayake (2024), studi pustaka berperan penting dalam

membangun kerangka teoritis dan sintesis ilmiah terhadap pengetahuan yang telah ada, serta memberikan dasar konseptual untuk penelitian lanjutan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis terhadap sumber-sumber ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025. Penelusuran dilakukan menggunakan *database* akademik seperti PubMed, Scopus, dan ScienceDirect. Literatur yang relevan dipilih dengan mempertimbangkan kata kunci seperti *midwifery*, *postpartum recovery*, *mental health*, dan *psychological support*. Menurut Jimenez et al, (2024), studi pustaka efektif untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya dan membentuk pemahaman konseptual yang komprehensif terhadap suatu fenomena sosial atau kesehatan.

Analisis data dilakukan secara induktif dan tematik dengan mengikuti tahapan yang sistematis: (1) identifikasi tema utama dari literatur, (2) reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, (3) kategorisasi konsep-konsep yang serupa, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan. Bingham (2023) dan Belotto (2018) menegaskan pentingnya proses *coding*, memo analitik, dan dokumentasi sistematis untuk menjaga transparansi dan keandalan analisis data kualitatif. Pendekatan iteratif ini memungkinkan peneliti untuk memahami keterkaitan antar tema dan membangun model konseptual tentang optimalisasi peran bidan.

Dalam menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan *peer review* konseptual. Menurut Vila-Henninger (2022) dan Fife & Gossner (2024), triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber literatur dari disiplin ilmu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, proses validasi juga dilakukan dengan meninjau kembali kesesuaian interpretasi hasil analisis dengan teori-teori kebidanan, psikologi, dan kesehatan masyarakat yang relevan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan *trustworthiness* dan *credibility* penelitian sebagaimana dianjurkan oleh Kalpokaite & Radivojevic (2018).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup literatur yang: (1) diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025, (2) membahas peran bidan dalam pemulihan psikologis atau kesehatan mental ibu *postpartum*, dan (3) merupakan publikasi akademik yang telah melalui proses *peer review*. Adapun kriteria eksklusi meliputi literatur yang bersifat populer, tidak terverifikasi, atau tidak berfokus pada konteks psikologis. Dengan desain kualitatif-deskriptif dan pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan praktik kebidanan berbasis bukti.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil studi pustaka ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum* merupakan faktor kunci dalam menurunkan prevalensi gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres pascapersalinan. Berdasarkan analisis literatur terkini, ditemukan bahwa peran bidan mencakup berbagai bentuk intervensi non-farmakologis, pelatihan deteksi dini, dukungan sosial, serta inovasi digital yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan psikologis ibu (Filausová et al, 2024) (Kuwahara et al, 2025).

## 1. Strategi Intervensi Bidan dalam Pemulihan Psikologis

Temuan menunjukkan bahwa intervensi bidan yang paling efektif meliputi edukasi, konseling individual, dan dukungan emosional. Pendekatan ini tidak hanya menurunkan gejala depresi, tetapi juga meningkatkan rasa aman dan percaya diri ibu dalam menjalankan peran barunya. Menurut Rodríguez-Gallego et al, (2024), program *support group* menyusui yang dipimpin oleh bidan secara signifikan menurunkan skor depresi *postpartum* serta meningkatkan *self-efficacy*. Selain itu, model *continuity of care* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan memperkuat hubungan emosional antara bidan dan ibu (Amalia et al, 2023) (Jannah & Hanifatur, 2020).

## 2. Deteksi Dini dan Pencegahan Gangguan Psikologis

Pelatihan khusus bagi bidan dalam deteksi dini depresi *postpartum* menjadi salah satu temuan penting dalam studi ini. Sagala (2023) dan Sumarni et al, (2020) menemukan bahwa bidan yang terlatih mampu mengenali tanda-tanda depresi sejak dini dan memberikan intervensi preventif, sehingga menurunkan prevalensi gangguan psikologis. Penggunaan alat ukur seperti *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) serta asesmen berbasis wawancara membantu mengidentifikasi ibu berisiko tinggi. Keterlibatan keluarga dalam proses skrining dan pemantauan psikologis juga meningkatkan efektivitas intervensi (Kuwahara et al, 2025) (Sangsawang et al, 2021).

## 3. Dukungan Sosial dan Keterlibatan Keluarga

Hasil analisis menegaskan bahwa dukungan sosial dari bidan, suami, dan keluarga berperan besar dalam mempercepat pemulihan psikologis ibu. Sangsawang et al, (2021) membuktikan bahwa intervensi psikososial berbasis keluarga dapat menurunkan risiko depresi hingga 40% pada ibu remaja. Mohamed et al, (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model intervensi Ratu's meningkatkan kemampuan adaptasi emosional dan menurunkan risiko *postpartum* blues. Dukungan emosional yang diberikan oleh bidan di rumah maupun fasilitas kesehatan memperkuat kepercayaan diri ibu serta meningkatkan hubungan ibu-anak.

## 4. Inovasi Digital dan Pelatihan Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam peningkatan kompetensi bidan. Studi oleh Tzitiridou-Chatzopoulou et al, (2024) menunjukkan bahwa pelatihan digital efektif meningkatkan kemampuan bidan dalam mengenali dan menangani depresi *postpartum* secara cepat. Beerli et al, (2022) menambahkan bahwa intervensi berbasis internet membantu memperluas jangkauan layanan, terutama di wilayah dengan keterbatasan tenaga profesional. Melalui *e-learning modules* dan simulasi daring, bidan dapat mengakses materi pelatihan dan praktik terbaik dalam perawatan psikologis *postpartum* secara berkelanjutan.

## 5. Analisis Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, studi terbaru menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan pendekatan kolaboratif dan berbasis komunitas. Sebelumnya, fokus intervensi lebih banyak diarahkan pada aspek klinis dan perawatan medis, sedangkan penelitian terkini menekankan aspek psikososial dan pemberdayaan ibu. Misalnya, intervensi berbasis keluarga yang dikembangkan oleh Sangsawang et al, (2021)

menunjukkan hasil yang lebih komprehensif dibanding model individual tradisional. Demikian pula, pelatihan berbasis digital (Tzitoridou-Chatzopoulou et al, 2024) efektivitas dibandingkan pelatihan konvensional yang terbatas secara waktu dan lokasi.

## 6. Rangkuman Temuan Utama

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum* bersifat multidimensional, melibatkan aspek edukatif, preventif, dan teknologi.

**Tabel 1.** Intervensi Bidan dan Dampaknya pada Pemulihan Psikologis Ibu Postpartum

Intervensi Bidan	Dampak Utama	Populasi/Setting	Sumber
Edukasi, konseling, dukungan emosional	Menurunkan depresi, meningkatkan rasa aman	<i>Postpartum</i> umum	(Filausová et al, 2024) (Kuwahara et al, 2025)
<i>Support group</i> menyusui	Menurunkan depresi, meningkatkan <i>self-efficacy</i>	Ibu menyusui	(Rodríguez-Gallego et al, 2024)
Pelatihan deteksi dini	Meningkatkan kemampuan bidan mendeteksi depresi	Bidan puskesmas	(Fazlaini, 2020) (Sagala, 2023) (Sumarni et al, 2020)
Intervensi psikososial keluarga	Menurunkan depresi pada ibu remaja	Ibu remaja	(Mohamed et al, 2025) (Sangsawang et al, 2021)
Model <i>continuity of care</i>	Menurunkan kecemasan ibu <i>primipara</i>	<i>Primipara</i>	(Amalia et al, 2023) (Jannah & Hanifatur, 2020)
Pelatihan digital	Meningkatkan kapasitas bidan dan akses layanan	Global	(Beerli et al, 2022) (Tzitoridou-Chatzopoulou et al, 2024)

Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa pendekatan holistik, kolaboratif, dan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum*. Upaya peningkatan kapasitas bidan melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan mental ibu dan keluarga secara berkelanjutan.

Analisis hasil studi pustaka ini menegaskan bahwa peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum* merupakan komponen sentral dalam sistem pelayanan kesehatan maternal yang komprehensif. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep *continuity of care* dan pendekatan biopsikososial dalam praktik kebidanan, di mana pemulihan fisik dan mental ibu dipandang sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi (Filausová et al, 2024) (Kuwahara et al, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan teori dukungan sosial dan model perawatan berpusat pada ibu (*woman-centered care*), yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara bidan dan ibu sebagai sarana terapeutik utama untuk mencegah stres psikologis pascapersalinan.

### 1. Keterkaitan dengan Teori dan Konsep Sebelumnya

Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa intervensi bidan berbasis dukungan emosional dan edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat depresi dan kecemasan *postpartum*. Hal ini mendukung teori *self-efficacy* Bandura yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri individu dalam mengatasi tantangan dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial positif dan dukungan profesional. Rodríguez-Gallego et al, (2024) menemukan bahwa *support group* menyusui yang dipimpin bidan bukan hanya

berfungsi sebagai tempat berbagi pengalaman, tetapi juga meningkatkan persepsi ibu terhadap kemampuan dirinya dalam mengasuh anak. Dengan demikian, peran bidan bukan sekadar fasilitator medis, melainkan juga agen pemberdayaan psikologis bagi ibu.

## 2. Implikasi terhadap Praktik Kebidanan

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi luas dalam pengembangan standar layanan kebidanan. Model *continuity of care* (COC) seperti yang dijelaskan oleh Amalia et al, (2023) dan Jannah & Hanifatur (2020) terbukti menurunkan kecemasan pada ibu *primipara* dengan memperkuat hubungan terapeutik yang berkelanjutan. Artinya, praktik kebidanan perlu diarahkan pada sistem pendampingan jangka panjang, bukan hanya intervensi sesaat selama masa persalinan. Di sisi lain, hasil penelitian dari Mohamed et al, (2025) menunjukkan bahwa pendekatan intervensi berbasis Ratu's model berperan penting dalam pencegahan *postpartum blues* dan depresi, menandakan perlunya adaptasi intervensi lokal yang mempertimbangkan konteks budaya dan sosial ibu.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung efektivitas intervensi bidan, di antaranya pelatihan profesional yang berkelanjutan, keterlibatan keluarga, serta dukungan organisasi kesehatan. Sagala (2023) dan Sumarni et al, (2020) menyoroti bahwa pelatihan deteksi dini meningkatkan kemampuan bidan dalam mengenali gejala depresi secara cepat, sehingga penanganan dapat dilakukan sebelum kondisi memburuk. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pelayanan, beban kerja tinggi, dan kurangnya dukungan kebijakan institusional. Beerli et al, (2022) juga mengungkapkan bahwa meskipun pelatihan digital efektif, akses terhadap teknologi dan kesiapan infrastruktur masih menjadi kendala di beberapa wilayah, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas.

## 4. Kontribusi terhadap Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Mental

Kontribusi utama hasil penelitian ini terletak pada pemetaan strategi multidimensional yang dapat digunakan untuk memperkuat peran bidan dalam aspek psikologis. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Sangsawang et al, (2021) menegaskan bahwa dukungan psikososial yang melibatkan keluarga mampu menurunkan depresi *postpartum* hingga 40% pada ibu remaja. Dengan demikian, kolaborasi antara bidan, keluarga, dan tenaga kesehatan lain menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pemulihan psikologis yang berkelanjutan. Integrasi pelatihan digital seperti yang dijelaskan oleh Tzitoridou-Chatzopoulou et al, (2024) juga membuka peluang baru dalam peningkatan kompetensi bidan, menjadikan pembelajaran daring sebagai bagian dari transformasi pendidikan kebidanan modern.

## 5. Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada dominasi literatur berbasis studi observasional dan eksperimental yang sebagian besar berfokus pada konteks negara maju. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam penerapan hasil penelitian pada konteks negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada ibu *primipara*, sementara kelompok ibu multipara atau ibu dengan riwayat gangguan mental sebelumnya belum banyak dikaji (Fazlaini, 2020) (Filausová et al, 2024). Penelitian di masa

depan perlu memperluas ruang lingkup dengan pendekatan longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang intervensi bidan terhadap kesehatan mental ibu dan anak.

## 6. Sintesis Akhir

Secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bahwa optimalisasi peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum* tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ibu tetapi juga memperkuat sistem pelayanan kesehatan maternal secara keseluruhan. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi bidan sangat bergantung pada pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berbasis teknologi, dengan penekanan pada komunikasi empatik dan pemberdayaan keluarga. Maka dari itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas kerangka konsep *midwife-led mental health care*, sekaligus implikasi praktis bagi peningkatan mutu layanan kebidanan di era digital dan humanistik.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran bidan dalam pemulihan psikologis ibu *postpartum* berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental ibu serta kualitas pelayanan kebidanan secara menyeluruh. Intervensi bidan yang meliputi edukasi, konseling, dukungan emosional, pelatihan deteksi dini, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam menurunkan depresi dan kecemasan serta meningkatkan kepercayaan diri ibu setelah melahirkan. Pendekatan holistik ini memperkuat konsep *continuity of care* dan *woman-centered care*, dengan menempatkan bidan sebagai agen pemberdayaan psikologis dan sosial. Efektivitas peran bidan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan komunitas yang berorientasi pada aspek emosional. Hasil penelitian ini memperkaya teori kebidanan berbasis kesehatan mental dan memberikan arah baru bagi pengembangan model intervensi yang kolaboratif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi serta konteks lokal. Oleh karena itu, disarankan agar bidan memperkuat kapasitas profesional melalui pelatihan berkelanjutan terkait deteksi dini dan penanganan masalah psikologis ibu *postpartum* dengan pendekatan empatik dan berbasis keluarga. Institusi pendidikan kebidanan perlu mengintegrasikan kurikulum kesehatan mental ibu dalam pembelajaran, sementara pembuat kebijakan dan organisasi kesehatan diharapkan menyusun pedoman nasional yang menegaskan pentingnya peran bidan dalam pemulihan psikologis, serta mendukung penggunaan teknologi digital dalam pelatihan dan intervensi komunitas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan triangulasi dan longitudinal untuk mengevaluasi efektivitas intervensi bidan di berbagai konteks sosial-budaya serta memperkuat kolaborasi lintas sektor antara bidan, psikolog, dan tenaga kesehatan masyarakat guna membangun sistem dukungan psikologis ibu *postpartum* yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R., Anggasari, Y., & Suryadi, I. (2023). The effectiveness of the clinical skills model for continuity of care in postpartum mothers. *Bali Medical Journal*. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i3.4408>
- Bandaranayake, P. (2024). Application of Grounded Theory Methodology in Library and Information Science Research: An Overview. *Sri Lanka Library Review*. <https://doi.org/10.4038/sllr.v38i2.70>
- Beerli, J., Ehlert, U., & Castro, R. (2022). Internet-based interventions for perinatal depression and anxiety symptoms: An ethnographic qualitative study exploring the views and opinions of midwives in Switzerland. *BMC Primary Care*, 23. <https://doi.org/10.1186/s12875-022-01779-8>
- Belotto, M. (2018). Data Analysis Methods for Qualitative Research: Managing the Challenges of Coding, Interrater Reliability, and Thematic Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3492>
- Bingham, A. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Coates, D., & Foureur, M. (2019). The role and competence of midwives in supporting women with mental health concerns during the perinatal period: A scoping review. *Health & Social Care in the Community*. <https://doi.org/10.1111/hsc.12740>
- Fazlaini, R. (2020). Influence of implementation of nifas counseling modules on knowledge, attitudes and skills enhancement midwife counseling. *Jurnal Medikes*. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.205>
- Fenwick, J., Toohill, J., Gamble, J., Creedy, D., Buist, A., Turkstra, E., Sneddon, A., Scuffham, P., & Ryding, E. (2015). Effects of a midwife psycho-education intervention to reduce childbirth fear on women's birth outcomes and postpartum psychological wellbeing. *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0721-y>
- Fife, S., & Gossner, J. (2024). Deductive Qualitative Analysis: Evaluating, Expanding, and Refining Theory. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241244856>
- Filausová, D., Belešová, R., Trešlová, M., & Červený, M. (2024). Midwifery support and intervention in the framework of care for women with mental disorders during the postpartum period. *Nursing in the 21st Century*. <https://doi.org/10.2478/pielxxiw-2024-0006>
- Hakimi, S. (2022). Midwives' capacity for improvement of preterm newborns' health. *European Journal of Midwifery*. <https://doi.org/10.18332/ejm/147445>
- Jannah, M., & Hanifatur, R. (2020). The effect of implementation of one student one client (OSOC) assistance maternity service model toward anxiety among primiparous mother in the postpartum period. *Indonesian Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 4, 171–177. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2020/vol4/iss2/295>
- Jimenez, S., Berbegal-Mirabent, J., & De La Torre, R. (2024). How do university libraries contribute to the research process? *The Journal of Academic Librarianship*. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102930>

- Kalpokaite, N., & Radivojevic, I. (2018). Demystifying qualitative data analysis for novice qualitative researchers. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4120>
- Kannan, B., Ethiraj, T., Rajendran, S., Vijayalakshmi, V., Durairaj, S., & Raja, S. (2025). The effects of focused nurse–midwife interventions on postnatal discomfort and quality of life among postnatal mothers. *Journal of Pharmacy & Bioallied Sciences*. [https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs\\_1878\\_24](https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_1878_24)
- Kuwahara, S., Wachi, S., & Arai, Y. (2025). Psychological care provided by midwives in residential postpartum care facilities in Japan. *British Journal of Midwifery*. <https://doi.org/10.12968/bjom.2024.0079>
- Mohamed, A., Abobaker, R., Ibrahim, M., AlHseinat, M., Ali, H., Razek, R., Albougami, A., Berdida, D., & Elrefaey, S. (2025). Effect of nursing intervention based on Ratu’s model for preventing postpartum blues and depression among primiparous women: A treatment-control design. *Women’s Health*. <https://doi.org/10.1177/17455057251323155>
- Nechaeva, E., Kharkova, O., Postoev, V., Grijbovski, A., Darj, E., & Odland, J. (2024). Awareness of postpartum depression among midwives and pregnant women in Arkhangelsk, Arctic Russia. *Global Health Action*. <https://doi.org/10.1080/16549716.2024.2354008>
- Pratt, M. (2025). On the Evolution of Qualitative Methods in Organizational Research. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-111722-032953>
- Rodríguez-Gallego, I., Vila-Candel, R., Corrales-Gutiérrez, I., Gómez-Baya, D., & Leon-Larios, F. (2024). Evaluation of the impact of a midwife-led breastfeeding group intervention on prevention of postpartum depression: A multicentre randomised clinical trial. *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu16020227>
- Sagala, H. (2023). The role of midwives in recognizing signs and symptoms of postpartum depression. *Journal of Psychiatry Psychology and Behavioral Research*. <https://doi.org/10.21776/ub.jppbr.2023.004.01.6>
- Sangsawang, B., Deoisres, W., Hengudomsub, P., & Sangsawang, N. (2021). Effectiveness of psychosocial support provided by midwives and family on preventing postpartum depression among first-time adolescent mothers at 3-month follow-up: A randomised controlled trial. *Journal of Clinical Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jocn.15928>
- Sumarni, S., Prawitasari, S., & Putri, I. (2020). The effect of midwife training in strengthening the mental health of postpartum mother. *Journal of Community Empowerment for Health*. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41269>
- Togia, A., & Malliari, A. (2017). *Research Methods in Library and Information Science*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.68749>
- Tzitoridou-Chatzopoulou, M., Orovou, E., & Zournatzidou, G. (2024). Digital training for nurses and midwives to improve treatment for women with postpartum depression and protect neonates: A dynamic bibliometric review analysis. *Healthcare*. <https://doi.org/10.3390/healthcare12101015>

- 
- Van, A., Wath, D., Yazbek, M., Fitch, M., Mlambo, S., & Amukugo, H. (2024). Facilitating childbirth choice for positive postnatal mental health well-being among women: A Namibian case study. *Frontiers in Global Women's Health*. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1277611>
- Vila-Henninger, L. D. C., Van Ingelgom, V., Caprioli, M., Teuber, F., Pernetreau, D., Bussi, M. & Gall, C. (2022). Abductive coding: Theory building and qualitative (re)analysis. *Sociological Methods & Research*, 53(4), 968–1001.